

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan ilmu semakin berkembang dengan pesat pada zaman sekarang sehingga dibutuhkan setiap manusia yang unggul dan berkualitas dalam persaingan teknologi. Pendidikan manusia dapat menguasai ilmu pengetahuan dan menjadikan suatu bangsa yang maju dan berkembang.

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan . Pendidikan memegang peran penting dalam kelangsungan kehidupan manusia karena manusia terlahir dengan tak berilmu. Pendidikan dibutuhkan setiap orang dari zaman dahulu hingga sekarang, bahkan di waktu yang akan datang untuk mencapai perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup.

Pendidikan merupakan usaha agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (ayat 1) yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), h. 7.

Mata pelajaran yang wajib bagi setiap tingkat satuan pendidikan adalah matematika, dalam satuan pendidikan formal dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi. Dalam hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Diana yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang masih ada dalam seluruh satuan pendidikan, keterampilan matematika untuk menerpakan adanya konsep matematika wajib dimiliki oleh peserta didik. Matematika adalah pengetahuan universal dan menjadi dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki peran penting dalam proses kehidupan manusia. Selain pentingnya matematika, matematika juga sering dipandang sebagai pelajaran yang sukar dan menjenuhkan serta memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Islam juga memberikan suatu pembelajaran bahwa matematika perlu dipelajari dalam mengetahui berbagai hal yang diperlukan berkaitan dengan kehidupan, sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Al-Isra ayat 12 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ ۗ فَمَحْوَنَآ آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن

رَبِّكُمْ ۗ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۗ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾

Ayat tersebut mengandung makna tentang pentingnya mempelajari hal-hal yang berkenaan dengan perhitungan, agar kita senantiasa mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT dan mengaplikasikannya dalam kehidupan (Shibah, 2011:40) dengan adanya pergantian siang malam itu menjadikan petunjuk bagi hamba-Nya dalam menghitung bilangan tahun, bulan dan hari.

Dahlan menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih bermakna manakala dalam proses pembelajaran memuat standar proses dalam pembelajaran matematika yaitu pemahaman, penalaran, komunikasi, koreksi, pemecahan masalah, dan representasi.

Matematika seringkali dianggap pelajaran yang sulit dipahami bagi sebagian mahasiswa. Salah satu penyebabnya karena matematika berhubungan dengan angka, rumus, dan berhitung. Padahal matematika banyak memiliki manfaat di kehidupan sehari-hari.

Hasil survei yang dilakukan *Programme for International Student Assessment* 2018 (PISA) menyatakan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada dalam kategori sangat rendah. Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara peserta. Selain itu temuan dari *Trends International Matematic and Science Study* sebuah riset internasional untuk mengukur kemampuan siswa di bidang matematika menunjukkan Indonesia masih berada pada urutan bawah, skor matematika 397 menempatkan Indonesia di nomor 45 dari 50 negara.

Materi barisan dan deret pada Aritmatika adalah materi yang sering muncul di pelajaran Aritmatika SD/MI di jurusan PGMI. Barisan Aritmatika adalah suatu barisan bilangan dengan pola tertentu berupa penjumlahan yang memiliki beda atau selisih yang sama atau tetap. Sedangkan deret Aritmatika adalah jumlah suku-suku pada barisan Aritmatika. Soal barisan dan deret Aritmatika dapat diaplikasikan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga sangat perlu untuk digunakan untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani menunjukkan jenis kesalahan

yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita materi barisan dan deret Aritmatika yaitu kesalahan konsep, kesalahan menggunakan data, kesalahan interpretasi bahasa, kesalahan teknis, dan menarik kesimpulan.²

Mubarokah menjelaskan bahwa Aritmatika sosial adalah ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial, seperti menghitung harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, bruto, tara, netto dan diskon (rabat). Penguasaan materi Aritmatika sosial sangat penting karena pokok bahasan Aritmatika sosial dapat memberikan manfaat dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sehari-hari seperti pengukuran ukuran berat barang, laba, rugi, harga jual, harga beli, bunga bank, besar tabungan, dan besar pinjaman. Menurut Paramitha, N., dan Yuniata Aritmatika sosial adalah bagian dari matematika yang membahas perhitungan keuangan dalam perdagangan dan kehidupan sehari-hari. Materi Aritmatika sosial merupakan suatu materi yang memerlukan penyelesaian dengan tingkat ketelitian yang tinggi.

Mata kuliah bidang matematika di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dibagi tiga yaitu Matematika Dasar, Aritmatika SD/MI dan Geometri. Mata kuliah Matematika Dasar meliputi aspek mengenai logika Aritmatika, himpunan, sistem bilangan real, relasi fungsi dan grafik, barisan dan deret, matriks³. Mata kuliah Aritmatika SD/MI meliputi aspek bilangan romawi, desimal dan biner bilangan asli, cacah, bulat, pecahan, pangkat, KPK dan FPB dan

² Refli Annisa, Kartina Kartini, "Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Aritmatika Menggunakan Tahapan Kesalahan Newman" dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 05 Nol. 01 2021, h. 523.

³ Afidah Khairunnisa, *Matematika Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) h.xv-xvii.

Aritmatika sosial.⁴ Mata Kuliah Geometri meliputi aspek materi kedudukan titik, garis, bidang pada ruang, luas bangun datar, volume dan luas permukaan bangun ruang.⁵

Mata kuliah aritmatika pada program studi PGMI UIN Antasari Banjarmasin merupakan mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa semester genap pada mata kuliah Aritmatika ini mahasiswa diarahkan untuk bagaimana memahami materi-materi dari aritmatika adalah berupa pelajaran operasi dasar bilangan.

Peneliti sebelumnya melakukan penjajakan awal dengan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2021 via *whatsApp* mengenai mata kuliah Aritmatika. Mahasiswa menjawab terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mengingat berbagai jenis rumus serta cara penyelesaian setiap soal dari materi Aritmatika, kemudian enggan bertanya tentang materi yang diberikan dosen, cenderung diam dan selalu menerima semua informasi yang diberikan dosen. Mereka juga jarang memberikan tanggapan atau idenya bahkan kritikan. Alasannya ketika ditanya kebanyakan mahasiswa merasa bingung dan tidak mampu bertanya, takut pertanyaan yang diberikan tidak bermutu kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca dan memahami materi yang diberikan dosen. Padahal pertanyaan yang diajukan tersebut dapat membantu dalam proses pemahaman materi Aritmatika sehingga dapat dipahami serta dimengerti dengan jelas dan dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar pula.

⁴ Murningsih, *Aritmatika Dasar untuk Mahasiswa Prodi PGSD/MI Berbasis Probing Prompting*, (Serang: Laksita Indonesia) h.v.

⁵ Tia Purniati, *Matematika*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2010) h. 121.

Suatu cara dan usaha yang bisa ditempuh agar kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial mahasiswa dapat meningkat adalah dengan memberikan latihan yang menekankan pada pemecahan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah, mahasiswa akan mampu menginterpretasi dan menganalisis permasalahan yang dihadapi dan terdorong menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang kurang mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan soal di atas menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI belum dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diharapkan. Belum terpenuhinya kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalan dalam menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial dikhawatirkan dapat menyebabkan prestasi belajar mahasiswa menurun, selain itu mahasiswa mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Kekhawatiran itu masih bersifat pernyataan berdasarkan studi lapangan dan teoritik pendahuluan yang masih perlu dibuktikan secara ilmiah, untuk itu perlu diadakan penelitian tentang kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial mahasiswa PGMI di UIN Antasari Banjarmasin.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Kemampuan Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret serta Aritmatika Sosial Mahasiswa PGMI di UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menfokuskan pembahasan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial mahasiswa PGMI di UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial mahasiswa PGMI di UIN Antasari Banjarmasin.

D. Definisi Istilah

1. Kemampuan

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Kemampuan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu (FN: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), cet. Ke-3, h.759.). Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial mahasiswa PGMI di UIN Antasari Banjarmasin.

2. Menyelesaikan Soal

Menyelesaikan soal adalah menyelesaikan atau menemukan jalan keluar dari pertanyaan atau masalah yang diberikan. Menyelesaikan soal yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial.

3. Barisan dan Deret serta Aritmatika Sosial

Barisan Aritmatika adalah suatu barisan bilangan dengan pola tertentu berupa penjumlahan yang memiliki beda atau selisih yang sama atau tetap. Deret Aritmatika adalah jumlah suku-suku pada barisan Aritmatika. Aritmatika sosial adalah ilmu matematika yang mempelajari tentang matematika pada kehidupan sosial, seperti menghitung harga pembelian, harga penjualan, untung, rugi, bruto, tara, netto dan diskon (rabat). Barisan, deret dan Aritmatika dalam penelitian ini adalah materi yang dijadikan soal untuk mengetahui kemampuan menyelesaikan soal barisan serta deret dan Aritmatika sosial mahasiswa.

4. Mahasiswa PGMI

Mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa yang dimaksud disini adalah mahasiswa aktif UIN Antasari Banjarmasin dan terkhusus mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek hanya mahasiswa PGMI angkatan 2021 sebagai responden karena angkatan tersebut masih sangat aktif dalam pembelajaran perkuliahan dan mengambil mata kuliah aritmatika.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi dosen dan mahasiswa mengenai kemampuan menyelesaikan soal barisan dan

deret serta Aritmatika sosial, meningkatkan semangat mahasiswa agar bisa menyelesaikan soal dengan baik dan benar, meningkatkan kualitas seorang mahasiswa yang mana nantinya akan menjadi seorang pendidik, menjadi seorang pemimpin, mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Serta memberikan manfaat kepada negara tenaga pendidikan khususnya maupun kepada masyarakat umumnya agar bisa terus mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial sebagai acuan agar mahasiswa menjadi lebih baik lagi dalam menjalani kehidupannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dosen

Menambah wawasan dan pengetahuan baru terkait dengan kemampuan menyelesaikan soal mahasiswa dan agar dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran sehingga sesuai dengan kemampuan menyelesaikan soal yang dimiliki mahasiswa dalam pelajaran.

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan kesadaran bahwa kemampuan dalam menyelesaikan soal sangat penting dan sangat diperlukan sehingga memotivasi setiap mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal, dan mampu menjadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya untuk penelitian yang lebih lanjut.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru

Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin menambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

d. Bagi Peneliti Sendiri

- 1) Menambah ilmu pengetahuan baru mengenai kemampuan menyelesaikan soal mahasiswa.
- 2) Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang banyak terkait kemampuan menyelesaikan soal sehingga dapat menerapkan di masa mendatang dan bisa mengajak mahasiswa untuk terus mengembangkan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan soal.
- 3) Mampu menjadikan motivasi agar lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan kemampuan menyelesaikan soal.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan dari peneliti serupa yang pernah dilakukan sebelumnya guna mendukung dan memperkuat hasil penelitian ini. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ini terkait dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGMI UIN Antasari Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Rahmadani pada tahun 2021 dengan judul "*Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking*

(HOTS) pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika Melalui Daring Berbasis Video Pembelajaran di Kelas VII MTS Negeri 6 Barito Kuala". Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan siswa menyelesaikan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada materi barisan dan deret aritmatika melalui video pembelajaran daring siswa kelas VIII MTs Negeri 6 Barito Kuala. Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada materi barisan dan deret Aritmatika di kelas VIII B MTs Negeri 6 Barito Kuala, dari 29 siswa dengan persentase 58,62 dengan kategori cukup. Untuk presentase dalam level kognitif menganalisis mendapat persentase 51,72 dengan kategori tinggi, level kognitif mengevaluasi mendapatkan persentase 75,86 dengan kategori sedang, level kognitif mencipta mendapatkan persentase 55,17 dengan kategori sedang.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang menganalisis kemampuan menyelesaikan soal. Adapun perbedaannya dengan penelitian adalah kemampuan siswa menyelesaikan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada materi barisan dan deret aritmatika, sedangkan penelitian penulis adalah terfokus kepada kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial. Skripsi ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi

Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2021.

Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dona Marlina pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam menyelesaikan soal Matematika Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika kelas V MIN 6 Bandar Lampung. Dengan hasil penelitian bahwa 1. Subjek dengan kategori baik mampu melaksanakan setiap tahap indikator pemecahan masalah, 2. Subjek dengan kategori cukup belum mampu melaksanakan semua tahap pada indikator pemecahan masalah, 3. Subjek dengan kategori kurang hanya mampu melaksanakan 1-2 tahap saja pada indikator pemecahan masalah.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah tentang menganalisis kemampuan menyelesaikan soal. Adapun perbedaannya dengan peneliti adalah menganalisis Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam menyelesaikan soal Matematika, sedangkan penelitian penulis adalah terfokus kepada kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial. Skripsi ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

⁶ Rahmat Rahmadani, “Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal *Higher Order Thinking (HOTS)* pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika Melalui Daring Berbasis Video Pembelajaran di Kelas VII MTS Negeri 6 Barito Kuala”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2022. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Julkaida pada tahun 2021 dengan judul “ Analisis Kesulitan Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan soal Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo”. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesulitan dan faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika. Dengan tujuan penelitian bahwa jenis kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut: kesulitan konsep 48,8%. Kesulitan keterampilannya adalah 9,06%, kesulitan pemecahan masalah 6,07%. Kesulitan konsep merupakan kesulitan terbesar yang dilakukan oleh siswa. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan terbesar dalam mengerjakan soal matematika pada pokok bahasa operasi aljabar: 1) Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika, 2) Rutinitas belajar siswa berkurang, 3) Kemampuan yang kurang, 4) tidak dapat menghitung dengan benar. Upaya yang dilakukan siswa dalam mengatasi kesulitan menyelesaikan soal aljabar: 1) Belajar dengan giat, 2) membaca berulang-ulang, 3) Berdiskusi/kerja kelompok dengan teman, 4) Bertanya kepada guru, 5) Memahami kembali penjelasan dari guru. Kesulitan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kesulitan yang

⁷ Dona Marlina, “Analisis Kemampuan Peserta Didik dalam menyelesaikan soal Matematika Kelas V MIN 6 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

dialami siswa dikategorikan menjadi 3 yaitu: 1) kesulitan konsep, 2) kesulitan keterampilan, 3) kesulitan pemecahan masalah. Dan kemampuan tingkat tinggi = 24,10%, kemampuan tingkat sedang = 51,8% dan kemampuan tingkat rendah = 24,10%

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah mengetahui kemampuan menyelesaikan soal. Adapun perbedaannya dengan penelitian adalah kesulitan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika, sedangkan penelitian penulis adalah terfokus kepada kemampuan menyelesaikan soal barisan dan deret serta Aritmatika sosial. Skripsi ini adalah dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo 2021. Penelitian ini adalah hasil laporan penelitian dalam bentuk skripsi.⁸

G. Sistematika Penulisan

Penulis penelitian ini, menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi, tinjauan pustaka dan sistematika penelitian.

⁸ Julkaida, "Analisis Kesulitan Kemampuan Peserta Didik dalam Menyelesaikan soal Matematika pada Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika Institut Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021.

Bab II, Landasan Teori yang berisi kemampuan, menyelesaikan soal, Barisan dan deret serta Aritmatika sosial, kajian materi Aritmatika SD/MI dan tujuan perkuliahan Aritmatika SD/MI, Barisan dan Deret serta Aritmatika sosial.

Bab III, Metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV, Laporan hasil penelitian berisi penyajian data dan analisis data.

Bab V, Pentup berisi simpulan dan saran-saran.